

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dalam pendidikan sangat ditekankan demi mewujudkan suatu tujuan pembelajaran terutama peningkatan sumber daya manusia yang berkeaktivitas tinggi. Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik dan proses belajar peserta didik yang dapat ditingkatkan dengan potensinya sendiri untuk menggali kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya selama mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat mencermati dari setiap langkah-langkah pembelajaran untuk dapat memahami akan materi yang dipelajari. Pelaksanaanya mengukur masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran (Erwinsyah, 2017, hlm. 87).

Pada hakikatnya pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara efektif agar dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif guru harus melaksanakan model pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik tidak bosan. Dengan demikian model pembelajaran efektif yang diterapkan disekolah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta peserta didik belajar dalam keadaan yang menyenangkan (Kiranawati, 2011, hlm. 2).

Metode KWL merupakan kepanjangan dari *Know-Want to Learn*. Oleh sebab itu, metode ini dikembangkan oleh Ogle (dalam Abidin, 2012, hlm. 87) untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik pada suatu topik. Metode KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun peserta didik dalam memahami sebuah wacana. Menurut Rahim (2007, hlm. 41) memaparkan bahwa Strategi *Know-Want to Learn* (KWL) memberikan kepada

peserta didik tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif peserta didik sebelum, saat, dan sesudah membaca. Kegiatan pembelajaran dalam strategi *Know-Want to Learn* (KWL) ini membentuk langkah-langkah: hal yang diketahui (K), hal yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Strategi ini dikembangkan untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik pada suatu topik.

Dalam penerapan metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) dapat terjalin timbal balik antara peserta didik dengan guru ataupun peserta didik dengan peserta didik. Proses pembelajaran ditandai oleh adanya interaksi antara komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran yang terarah pada tujuan pembelajaran dan saling mempengaruhi satu sama lain yang mendukung terhadap penerapan metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) ini (Ismail, 2017, hlm. 115). Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam metode *Know, Want to Know Learned* (KWL) ini diantaranya adalah memunculkan pengetahuan awal peserta didik tentang topik dari materi bacaan yang diberikan, menetapkan tujuan pembahasan dan memberi kebebasan bagi para peserta didik untuk menilai pemahaman mereka tentang materi bacaan (Wardah, dkk, 2020, hlm. 69).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hedriyanti, dkk tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe KWL (*Know – Want – Learn*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Padang” menyatakan bahwa data yang diperoleh dari ketiga ranah yang diamati, maka penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Dimana penilaian sikap pada kelas eksperimen berada pada predikat baik dengan penilaian pengetahuan peserta didik yang berada pada predikat B+, sehingga pada penilaian keterampilan pada kelas eksperimen mengalami kenaikan yang berada pada predikat A-. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan melakukan penilaian dari ketiga ranah. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar aktif Tipe KWL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik biologi kelas X SMAN 5 Padang baik pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah guru bidang studi khususnya guru biologi di SMAN 5 Padang dapat menerapkan strategi belajar aktif Tipe KWL sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laily tahun 2018 dengan judul “Penggunaan Strategi *Know-Want-Learn* (KWL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Biologi Sistem Ekskresi Manusia” disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari pra tindakan, tes (ulangan) pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pratindakan adalah 65,69 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 67,32 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 75,86 (baik). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi KWL (*Know, Want, and Learn*) untuk meningkatkan kemampuan belajar biologi pada pokok bahasan sistem ekskresi manusia dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun saran dari penelitian tersebut adalah : 1). Seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan belajar biologipada pokok bahasan sistem ekskresi manusia. 2). Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi peserta didik dalam proses belajar tersebut, Seorang guru seharusnya mengetahui strategi mengajar yang cocok untuk memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. 3). Peserta didik dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar biologi pada pokok bahasan sistem ekskresi manusia di kelas maupun di luar kelas.

Proses pembelajaran peserta didik didalam kelas menjadi acuan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi, dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan adanya penerapan metode pembelajaran yang efektif dan dapat mengajak peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. pemahaman peserta didik terhadap suatu materi juga dapat ditingkatkan melalui minat baca peserta didik. Metode pembelajaran *Know-Want to Learn* (KWL) ini disebut sebagai suatu strategi membaca, yang memberikan peran aktif pada peserta didik saat proses pembelajaran. Metode ini mengajak peserta didik berperan dalam 3 langkah yang akan dilakukan yaitu mengisi kolom *know* (apa yang diketahui), *want* (apa yang ingin dipelajari) dan *learn* (pengetahuan yang baru dipelajari). Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga dapat menarik peserta didik untuk berpikir aktif sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menganalisis hubungan antara penggunaan metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti mengajukan judul **“Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana hasil analisis penggunaan metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini maka rumusan masalah diatas dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah definisi metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL)?
2. Bagaimana implementasi metode *Know, Want to Learn* (KWL) dalam meningkatkan hasil belajar?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode *Know, Want to Learn* (KWL) dalam pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui kajian analisis definisi metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL)
2. Untuk mengetahui hasil kajian analisis bagaimana implementasi metode *Know, Want to Learn* (KWL) dalam meningkatkan hasil belajar
3. Untuk mengetahui hasil kajian analisis bagaimana kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) dalam pembelajaran

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, akan ditemukan penggunaan metode pembelajaran KWL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru agar mampu menggunakan metode-metode variatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualifikasi guru dalam proses pembelajaran dikelas sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik sebelum dilakukannya pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan tidak dengan hanya memperhatikan tetapi juga ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut, dimana peserta didik mampu mengemukakan apa yang di ketahui (*know*), apa yang ingin diketahui (*want*), dan apa yang dipelajari (*learn*).

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan metode pembelajaran baru pada lembaga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjawab pertanyaan peneliti mengenai penggunaan metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang merupakan calon guru dalam memasuki dunia kerja. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini berkaitan dengan istilah - istilah yang terdapat dalam judul penelitian yaitu “Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Analisis

Analisis adalah proses pemecahan suatu masalah menjadi komponen-komponen kecil agar dapat dengan mudah dipahami. Komponen dalam analisis metode pembelajaran ini yaitu definisi metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL), implementasi metode *Know, Want to Learn* (KWL), kelebihan dan kekurangan metode *Know, Want to Learn* (KWL).

2. Metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL)

Metode KWL adalah metode yang dipakai guru didalam kelas agar pembelajaran lebih inovatif dan mengembangkan minat baca peserta didik untuk memperoleh pengetahuan lebih sebelum mendapatkan materi di dalam kelas. Dalam penerapan metode ini peserta didik dituntut untuk bisa mengisi kolom *know* (apa yang diketahui), *want* (apa yang ingin dipelajari) dan *learn* (pengetahuan yang baru dipelajari). Dengan ketiga kolom tersebut dapat dilihat apakah pembelajaran tersebut bisa mencapai tujuan pembelajaran atau tidak.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari meningkatnya penguasaan peserta didik setelah diterapkannya metode *Know, Want to Learn* (KWL) dalam pembelajaran. Penguasaan disini didefinisikan sebagai tingkat pencapaian keberhasilan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran mengenai materi, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

F. Kajian Pustaka

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan cara menarik yang mampu membangkitkan minat peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Menurut Sutikno (2014, hlm. 33-34) metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah dan Nurdin (2011, hlm. 7), mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Metode *Know, Want to Learn* (KWL)

Menurut Abidin, (2012, hlm. 87) Metode KWL merupakan kepanjangan dari *Know-Want to know-Learned*. Oleh sebab itu, metode ini dikembangkan oleh Ogle untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik pada suatu topik. Metode KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun peserta didik dalam memahami sebuah wacana. KWL diciptakan atas dasar bahwa membaca akan berhasil jika diawali dengan kepemilikan skemata atas isi bacaan.. Tiga langkah dalam KWL ini berisi berbagai kegiatan yang berguna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik diantaranya curah pendapat, menentukan kategori dan organisasi ide, menyusun pertanyaan secara sfesifik, dan mengecek hal-hal yang ingin diketahui/ dipelajari peserta didik dari sebuah bacaan.

Menurut Satrijono, dkk yang dikutip dari Rahim (2005, hlm 41), strategi pembelajaran KWL mengajarkan tujuan membaca pemahaman kepada peserta didik, menuntut peran aktif peserta didik pada sebelum, saat dan sesudah membaca. Strategi KWL juga dapat membantu peserta didik memahami informasi baru yang diterimanya. Strategi pembelajaran KWL cukup sederhana dan jelas serta memiliki dampak signifikan apabila diterapkan untuk kegiatan membaca pemahaman.

Menurut Ogle (Riawanti, 2012, hlm. 2) “*KWL strategy is an instructional reading strategy that is used to guide student through a text. Student begin by brainstorming everything the know about a topic*”. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa strategi KWL adalah strategi membaca instruksional yang digunakan untuk memandu peserta didik melalui teks. Peserta didik mem-*brainstorming* segala yang dia tahu berkaitan dengan teks. Sedangkan Sani, (2013, hlm. 274) mengartikan “KWL sebagai salah satu metode pembelajaran membaca

yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan membaca peserta didik”.

Menurut Sofian (2016, hlm. 18) Strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah strategi sederhana untuk mengembangkan pemahaman membaca dan menyimak dengan mengaktifkan apa yang peserta didik ketahui, menentukan apa yang ingin peserta didik pelajari dan memahami apa yang peserta didik pelajari, meskipun dikatakan sederhana strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) adalah strategi yang flaksibel karena dapat dikembangkan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna (dalam hal ini adalah guru). Sofian juga menambahkan bahwa “strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) menyajikan cara belajar yang lebih terstruktur dan dapat digunakan setiap peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan”.

Ada beberapa pendapat mengenai langkah-langkah metode pembelajaran KWL (*Know, Want to Know, Learned*). Menurut Sani (2013, hlm. 274) langkah-langkah metode pembelajaran KWL dimulai dengan menunjukkan tabel KWL (*Know, Want to Know, Learned*) kepada peserta didik dan menjelaskan cara mengisi tabel KWL tersebut, kemudia guru memberikan tugas membaca teks kepada peserta didik secara perorangan ataupun kelompok, setelah selesai membaca mereka mengisi kolom dari setiap tabel KWL (*Know, Want to Know, Learned*).

Langkah-langkah metode KWL menurut Abidin (2012, hlm. 87- 88) dibagi menjadi tiga tahapan yaitu.

1. Tahap Prabaca

a. Tahap *Know* (Apa yang saya ketahui)

Langkah pertama ini terdiri atas dua tahap yaitu curah pendapat dan menghasilkan kategori ide. Curah pendapat dilakukan guna menggali berbagai pengetahuan yang telah peserta didik miliki tentang topik bacaan Pada langkah

pertama ini, guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti Apa yang kamu ketahui tentang...?

b. Tahap *What I want to learn* (W) (apa yang ingin saya ketahui)

Pada tahap ini, guru menuntun peserta didik menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru mengajak peserta didik untuk membuat berbagai pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui peserta didik. Guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti apa yang ingin kamu ketahui tentang...?

2. Tahap membaca

a. Tahap *What I Have Learned* (L)

Setelah selesai membaca, peserta didik menuliskan semua hal yang telah diperolehnya dari kegiatan membaca sesuai dengan pertanyaan yang diajukannya pada tahap sebelumnya.

3. Tahap Pascabaca

a. Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini berbagai pertanyaan yang tidak dapat peserta didik jawab setelah mereka membaca dibahas guru bersama peserta didik dalam diskusi kelas.

Sementara menurut Rahim (2007, hlm. 41) langkah-langkah metode pembelajaran KWL dimulai dengan mengajukan pertanyaan apa yang kamu ketahui tentang topik yang dibahas (K) kemudian menyuruh siswa mengisi kolom K. Kedua, apa yang dipelajari (W) peserta didik didorong menulis pertanyaan sendiri untuk menimbulkan gagasan-gagasan. Ketiga, apa yang telah dipelajari (L) peserta didik menentukan, memperluas, dan menentukan tujuan membaca. Peserta didik mencatat informasi yang telah dipelajari, mengidentifikasi pertanyaan peserta didik yang belum terjawab.

Melalui Metode *Know Want to know Learn* ini diharapkan seluruh kemampuan peserta didik dalam membaca dapat digunakan, Sehingga peserta didik dapat memahami bacaan secara optimal dan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca seseorang maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

3. Hasil Belajar

Menurut Iskandar, (dalam Sofian, 2016, hlm. 28) Makna dari proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, karena memperoleh pengalaman baru. Melalui pengalaman belajar peserta didik (peserta didik) memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan atau kompetensi dan lain sebagainya, agar peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman baru, maka mereka harus mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan aktivitas tingkah laku yang diperoleh dari dalam proses belajar seperti: mengamati, mengkaji, mendengar, membaca, menghafal, merasakan, dan menerima.

Menurut Slameto (2013, hlm. 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sesuai dengan pendapat Rusman (2012, hlm. 123) yang mengatakan bahwa “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) Keefektifan

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian hasil belajar.

2) Efisiensi

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai belajar dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

3) Daya tarik

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itu sebabnya, pengukuran kecenderungan peserta didik untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, Munadi (dalam Rusman, 2012, hlm. 124) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal”.

Menurut Slameto (dalam Rusman, 2012, hlm. 124), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor jasmaniah

b) Faktor psikologis

2) Faktor eksternal terdiri dari:

a) Faktor keluarga

b) Faktor sekolah

c) Faktor masyarakat

Menurut Syah (2006, hlm. 132) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1) Faktor Interen adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor interen adalah faktor kesehatan, cacat tubuh, dan faktor psikologi yang meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

2) Faktor Eksteren adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota

keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dimana peneliti akan mengkaji dan analisis dari berbagai sumber, yaitu jurnal, artikel, buku, dan sumber pendukung lainnya. Arikunto (2010, hlm. 203) menerangkan bahwa metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”, sedangkan menurut Alwasilah (dalam Fikri, dkk 2015, hlm. 34) mengungkapkan bahwa, “metode penelitian merupakan alat atau cara untuk menjawab pertanyaan penelitian”.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan (Widodo, 2006, hlm 16-17).

Adapun jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu studi literatur/kepustakaan (*library research*). Menurut Pohan (2007, hlm. 85) studi pustaka yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu. Sedangkan menurut Zed (2008, hlm. 3) studi pustaka juga merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal penelitian, artikel penelitian, skripsi terdahulu dan ditambah dengan sumber data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari literatur atau menggunakan cara *library research* dengan tujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Penelitian studi kepustakaan ini dilaksanakan di perpustakaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukardi (2004, hlm. 35) perpustakaan merupakan tempat yang ideal, karena di perpustakaan penelitian akan mudah mengakses bermacam-macam sumber yang relevan.

a. Sumber Data Sekunder

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Sumber data pada penelitian ini merupakan data yang memuat tentang penggunaan metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemudian dikumpulkan oleh peneliti sebagai sumber data yang akan digunakan untuk penelitian.

Sugiyono (2011, hlm. 308) menerangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, bisa lewat orang lain atau dokumen yang ditulis oleh orang lain. dalam penelitian ini sumber sekunder merupakan buku atau artikel-artikel penunjang yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi studi literatur diantaranya yaitu jurnal kajian dan analisis jurnal, buku, skripsi. Menurut Trianto (2010, hlm. 278) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, skripsi, tesis, desertasi, surat kabar, laporan penelitian, dst.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian studi kepustakaan, oleh karena itu peneliti akan melakukan proses pengumpulan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL)

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik atau yang berhubungan dengan pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL). Data-data yang dikumpulkan tersebut merupakan penjabaran sekaligus memberikan jawaban dari permasalahan penelitian kemudian dilakukan pengolahan dengan proses *editing* yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.

4. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data yang telah dilakukan maka peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu dengan menganalisis data. Data-data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan cara berfikir deduktif. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009, hlm. 334).

Cara berfikir deduktif merupakan cara menganalisis data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulannya (Hadi, 2015, hlm. 50). Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang saling berhubungan satu sama lain, Pada bab satu diuraikan mengenai apa yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Kemudian terdapat pula identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, landasan teori, metode penelitian. Pada bab dua diuraikan mengenai kajian masalah I yang akan membahas mengenai definisi-definisi metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) dari hasil analisis kajian literatur. Pada bab tiga diuraikan mengenai kajian masalah II yang akan membahas mengenai implementasi metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) dan keterkaitan metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil

analisis kajian literatur. Pada bab empat diuraikan mengenai kajian masalah III yaitu membahas mengenai kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Know, Want to Learn* (KWL) berdasarkan hasil analisis kajian literatur. Adapun pada bab penutup ini akan menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian dan saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan untuk pihak terkait.

